

PENGARUH KETERAMPILAN MERONCE TERHADAP KONSENTRASI PADA PESERTA DIDIK AUTIS DI SLB BAKTI ASIH SURABAYA

Sindy Zarifah Jannah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sindy.20153@mhs.unesa.ac.id

Ima Kurrotun Ainin

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
imakurrotun@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan meronce digunakan sebagai alternatif untuk membantu peserta didik yang mengalami hambatan dalam menggerakkan jari-jemari dan pergerakan tangan serta melatih konsentrasi peserta didik autis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan meronce terhadap peningkatan konsentrasi belajar peserta didik autis. Pendekatan penelitian ini kuantitatif jenis *Single Subject Research* (SSR), desain SSR yang digunakan A-B. Subjek penelitian adalah peserta didik autis kelas IV SD di SLB Bakti Asih Surabaya. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan estimasi kecenderungan arah yang meningkat, level perubahan menunjukkan tanda (+) yang menunjukkan adanya pengaruh konsentrasi belajar peserta didik autis, persentase *overlap data* sebesar 0%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh keterampilan meronce terhadap konsentrasi belajar peserta didik autis. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan keterampilan meronce dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis, mengasah kemampuan kognitif, sebagai sarana melatih daya imajinasi pada peserta didik. Selain itu, keterampilan meronce dapat menarik perhatian peserta didik dengan warna dan bentuk yang beraneka ragam.

Kata kunci: autis, konsentrasi, keterampilan meronce.

Abstract

Meronce skills are used as an alternative to help students who experience obstacles in moving their fingers and hand movements as well as training the concentration of autistic students. This research aims to analyze the influence of meronce skills on increasing the learning concentration of autistic students. This research approach is quantitative, Single Subject Research (SSR) type, the SSR design used is A-B. The research subjects were autistic students in class IV elementary school at SLB Bakti Asih Surabaya. Data collection techniques using observation. The research instrument used was an observation instrument. The data analysis technique uses visual analysis within conditions and between conditions. The results of the research show an estimated upward trend, the level of change shows a (+) sign which indicates an influence on the learning concentration of autistic students, the percentage of data overlap is 0%. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence of meronce skills on the learning concentration of autistic students. The implication of this research is that the use of meronce skills can be a fun activity in improving the learning concentration abilities of autistic students, sharpening cognitive abilities, as a means of training students' imagination. Apart from that, ronce skills can attract students' attention with various colors and shapes.

Keywords: autism, concentration, stringing activities.

PENDAHULUAN

Konsentrasi menjadi faktor penting dalam perkembangan peserta didik autis, manfaat konsentrasi yaitu mereka akan lebih mudah dalam memperoleh informasi dari pihak lain di luar dirinya. Begitu pula, kontak mata dan atensi menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki anak autis dalam rangka mempersiapkan anak untuk sesuai target pembelajaran atau intervensi lanjutan. Selain kontak mata, keterampilan dasar lain yang harus dimiliki anak autis adalah atensi atau perhatian yang panjang. Harapannya dengan kontak mata yang bagus dan mampu mempertahankan atensi memudahkan untuk melangkah pada intervensi lanjutan, sehingga keterampilan dasar, advance dan intermediet dapat diterapkan dengan mudah. Keterampilan sosial pada anak autis perlu diajarkan karena dapat meningkatkan perilaku positif dan mengurangi simtomp-simtomp negatif dari anakanak gangguan autisme (tingkah laku yang maladaptive berkurang). (Hendriika, 2016)

Berdasarkan hasil observasi pada saat melaksapeserta didikan PLP di SLB Bakti Asih Surabaya, terdapat peserta didik autis kelas 4 SD yang memiliki hambatan Autis + ADD. Peserta didik dengan *Attention Deficit Disorder* mempunyai rentang perhatian yang berkurang, koordinasi mata-tangan yang buruk, daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang lemah (Elbeltagi et al., 2023). ADD/ADHD adalah gangguan neorobehavioral yang mengganggu kemampuan seseorang untuk tetap mengerjakan tugas dan melakukan penghambatan sesuai usia (kognitif dan perilaku). Beberapa gejalanya dapat dirinci seperti : kegagalan mendengarkan instruksi, tangan dan kaki gelisah, meninggalkan tugas, dan kesiltan memperhatikan dan merespons detail (Guner SAHIN & Mehmet CIMEN, 2011)

Pada proses pembelajaran di SLB Bakti Asih Surabaya hanya terpacu dengan pemberian LKPD, belum menggunakan media dalam pembelajaran dan belum mengaitkan dengan kegiatan yang dapat mengembangkan konsentrasi belajar. Selain itu dengan kondisi kelas yang terlalu ramai dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Konsentrasi dan perhatian lebih harus diberikan pada detail dan elemen yang mempengaruhi peserta didik di dalam ruangan. Ruang tempat mereka belajar harus ramah tamah terhadap mereka, harus memudahkan konsentrasi mereka, merangsang mereka untuk bertindak sekaligus memperkuat pengendalian diri dan pengendalian emosi (Uherek-Bradecka, 2020)

Pada pembuatan rencana pembelajaran dibangun berdasarkan penilaian asesmen, yang kemudian disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku di SLB Bakti Asih adalah kurikulum merdeka. Salah satu mata pelajaran yang

wajib diajarkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus adalah matematika (Widayati et al., 2017). Sesuai dengan kurikulum merdeka, peserta didik masuk ke dalam fase B (usia mental umumnya kelas I dan kelas II), yaitu dalam pembelajaran matematika mengenali objek geometri yang terbentuk dari bangun ruang, membuat gambar bangun ruang sesuai pola, dan menggambar bangun ruang dengan menggunakan gerakan.

Penting bagi peserta didik autisme untuk diperkenalkan dengan konsep geometri karena diharapkan hal ini akan mempermudah mereka dalam memahami materi matematika pada tingkat pembelajaran yang lebih tinggi. Beberapa faktor dapat menyebabkan peserta didik autis mengalami kesulitan dalam memahami geometri, salah satunya adalah variasi dalam kemampuan individu masing-masing peserta didik autis.

Dalam pembelajaran peserta didik autis, persepsi visual merupakan komponen yang sangat penting (König et al., 2016). Menurut Yolanda, E., & Mukhlis, M. (2021) peserta didik autis cepat memahami pembelajaran apabila diberi bantuan gambar (visual learner) karena gaya belajar peserta didik autis adalah visual learning atau pembelajaran visual yang berarti mereka lebih menyukai bentuk-bentuk yang menarik, teratur, dan tidak membuat mereka merasa terganggu.

Peneliti akan menggunakan keterampilan meronce sebagai kegiatan pembelajaran yang interaktif. Meronce merupakan suatu cara pembuatan benda hias atau benda sekali pakai yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan berongga dan disatukan dengan tali atau benang (Maryati et al., n.d. 2022). Keterampilan Meronce memiliki begitu manfaat yaitu keteraturan dalam menyusun, konsentrasi, melatih koordinasi mata dan tangan, biasanya ketentuan waktu peserta didik dalam bermain hanya 20 menit pertama, dan dalam waktu tersebut, peserta didik harus menyelesaikan tugas yang diberukan, hal ini sangat perlu ditanamkan agar menjadi pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan (Irfan et al., 2019)

Keterampilan meronce ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara efektif bagi peserta didik untuk belajar sambil bermain. Aktivitas belajar sambil bermain dapat meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan perilaku peserta didik meningkat secara positif (Uzun & Yilmaz, 2020). Berdasarkan temuan, keterampilan bermanfaat untuk pertumbuhan fisik, dapat memecahkan masalah. (Idd, 2023). Keterampilan meronce memiliki banyak manfaat bagi perkembangan peserta didik, termasuk aspek sensorik, motorik, kogniti, sosial-emosional, dan kreativitas. (Anggraeni et al., 2024)

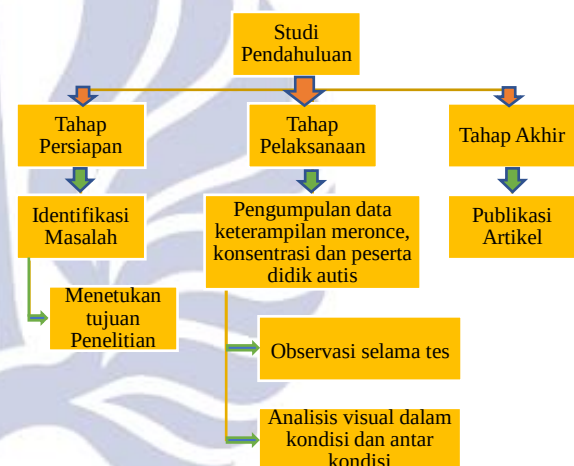
Penerapan dengan menggunakan keterampilan meronce yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2013) menguraikan bahwa penerapan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan bermain meronce dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata). Melalui bermain meronce peserta didik dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan dasar seperti motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif (konsentrasi) dan keterampilannya. Selanjutnya Penelitian oleh (Fitrianingsih & Karmila, 2013) menguraikan konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk fokus dan memusatkan pikiran pada suatu hal dengan menyampaikan hal lainnya pada suatu masalah yang harus dipecahkan, semakin kita praktekkan dan kita latih maka akan semakin baik kemampuan konsentrasi kita. Dengan keterampilan meronce, dapat meningkatkan konsentrasi yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan menggunakan tangan serta pendekatan kegiatan meronce bukan pada pola, tetapi pada kemampuan merangkai. Selanjutnya Penelitian oleh (Syafrol et al., 2013) menguraikan bahwa manfaat meronce manik-manik ini antara lain pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreatifitas, melatih emosi, dan melatih konsentrasi. Selanjutnya penelitian oleh (Taib et al., 2021) permainan meronce berguna untuk melatih konsentrasi serta ketelatenan peserta didik. Selain itu daya seni serta kreativitas peserta didik juga terasah.

Dengan demikian kegiatan meronce manik-manik / meronce bentuk geometri dapat mengalami pengaruh konsentrasi pada kognitif peserta didik autis. Peserta didik autis dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan manik geometri, mengaitkan dengan mata pelajaran matematika, ukuran roncean bentuk geometri lebih besar yaitu 4x4 ; 3,5 x 3,5 ; 3x3cm. Perbedaan lainnya terdapat pada subjek yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan peserta didik tipikal, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek peserta didik Autis + ADD. Selain itu terdapat materi dalam pembelajaran dan juga karakteristik subjek penelitian. Penelitian sebelumnya juga menggunakan keterampilan meronce untuk melatih keterampilan motorik halus, sedangkan penelitian ini menggunakan keterampilan meronce untuk melatih konsentrasi belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh keterampilan meronce terhadap konsentrasi pada peserta didik autis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan metode *Single Subject*

Research (SSR). Peneliti ingin menganalisis pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dalam kondisi yang telah terkendali pada subjek yang sama dengan kondisi yang berbeda. Penilaian perilaku subjek menggunakan rancangan desain A-B yang memberikan keterkaitan sebab akibat yang lebih kuat diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa autis berusia 11 tahun tengah duduk di kelas IV SLB Bakti Asih Surabaya. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi konsentrasi. Instrumen penelitian yang digunakan telah divalidasi oleh validator Drs. H. Pamuji, M.Kes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis visual. Metode analisis data visual mencakup analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berikut merupakan prosedur pelaksanaan penelitian ini :



Bagan 1 Alir Pelaksanaan Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian digambarkan dalam diagram berikut.

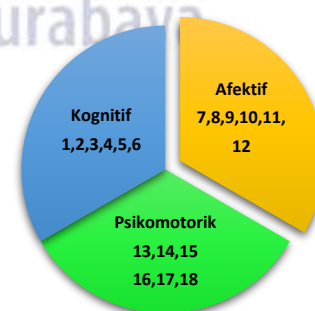


Diagram 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Terdapat instrumen penelitian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif mencakup dua indikator yaitu : 1) kesiapan pengetahuan yang akan didapat; 2)

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Dalam aspek afektif mencakup dua indikator : 1) perhatian pada materi pelajaran; 2) merespon bahan yang diajarkan. Dalam aspek psikomotorik mencakup dua indikator yaitu; 1) adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai petunjuk; 2) komunikasi non-verbal seperti ekspresi muka dan gerakan yang penuh arti. Penilaian dilakukan dengan menghitung durasi pada fase baseline (A) dan intervensi (B) yang akan dijumlahkan kemudian dihitung rata-rata dan dianalisis dengan analisis visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan meronce dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik autis. Hasil analisis visual dalam kondisi yang menunjukkan kecenderungan stabilitas hasil data stabil dengan persentase 88,8%, garis pada estimasi kecenderungan arah serta estimasi jejak data mempunyai arti yang sama yaitu arah trendnya meningkat, level stabilitas serta rentang menunjukkan data yang variabel dengan rentang 108-131, dan level perubahan menunjukkan tanda (+) yang berarti konsentrasi meningkat. Pada analisis antar kondisi perubahan kecenderungan arah meningkat, perubahan kecenderungan stabilitas juga menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan data (+) yang berarti meningkat dan persentase overlap data menunjukkan 0%. Hasil dapat disimpulkan terdapat pengaruh keterampilan meronce konsentrasi belajar peserta didik autis Hasil analisis visual yang menunjukkan perubahan kecenderungan arah positif, level perubahan positif +. Level perubahan menunjukkan hasil yang membaik karena grafik meningkat sesuai dengan target behavior. Kemudian presentase overlap yang tampak pada analisis visual antar kondisi diperoleh hasil 0% yang mengartikan bahwa semakin rendah presentase data overlap, maka hasil dikatakan membaik.

Hasil penelitian konsentrasi belajar diuraikan sebagai berikut.



Grafik 1 hasil penelitian fase baseline dan intervensi

Berdasarkan grafik di atas diperoleh hasil bahwa pada Baseline (A) kecenderungan arah

meningkat dari sesi 1 hingga sesi ke 5 dengan rata-rata durasi pada sesi 1= 91 detik dan pada sesi 5= 108 detik. Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat, hal ini terlihat pada sesi 1 rata-rata durasi yaitu 108 detik dan diperoleh rata-rata durasi konsentrasi yang stabil yaitu pada intervensi ke 7-9.

Tabel 2 rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A	B
1	Panjang Kondisi	5	9
2	Estimasi Kecenderungan arah	(+)	(+)
3	Kecenderungan stabilitas	80% Stabil	88,8% Stabil
4	Kecenderungan jejak data	(+)	(+)
5	Level stabilitas dan rentang	Stabil 91-107	Stabil 111,375-131,025
6	Level perubahan	108-91 (+) membaik	131-108 (+) membaik

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa : Fase Baseline (A) : Hasil analisis dalam kondisi data pada rasa percaya diri peserta didik autis fase baseline (A) menunjukkan bahwa, panjang kondisi ialah 5 kali pertemuan, kecenderungan stabilitasnya menunjukkan adanya hasil data stabil dengan persentase 100%, garis dalam estimasi kecenderungan arah serta estimasi jejak data mempunyai arti yang sama merupakan fase baseline (A) arah trendnya meningkat, level stabilitas dan rentang menunjukkan data stabil dengan rentang 91-108, serta level perubahan fase baseline (A) menunjukkan adanya tanda (+) yang berarti data stabil. Hasil analisis pada kondisi data konsentrasi fase intervensi (B) ialah menunjukkan jika panjang kondisi ialah 9 kali pertemuan, kecenderungan stabilitas menunjukkan hasil data stabil dengan persentase 88,8%, garis pada estimasi kecenderungan arah serta estimasi jejak data mempunyai arti yang sama yaitu fase ini arah trendnya meningkat, level stabilitas serta rentang menunjukkan data yang variabel dengan rentang 108-131, dan level perubahan fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti konsentrasi.

Tabel 3 rekapitulasi hasil analisis antar kondisi

No	Kondisi	B/A
1	Jumlah variabel yang diubah	1
2	Perubahan kecenderungan arah	(+) (+)
3	Jumlah variabel yang diubah	Stabil ke Stabil
4	Perubahan level	108-108 = 0
5	Overlap	0%

Pada data konsentrasi di baseline (A) dengan fase di intervensi (B) memperlihatkan bahwa pada jumlah variabel dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar. Perubahan kecenderungan arah terlihat menunjukkan pengaruh. Perubahan kecenderungan stabilitas juga menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan data (+) yang berarti meningkat. Dan persentase overlap data menunjukkan 0% yang berarti bahwa program intervensi berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik.

Berdasarkan rekapitulasi hasil dari kedua tabel diatas atau dari analisis dalam kondisi dan antar kondisi makan dapat diketahui bahwa data memiliki panjang kondisi sebanyak 2 yang dapat diketahui dari jumlah perlakuan yang dilakspeserta didikan dengan jumlah variabel yang diubah sebanyak 1 variabel yaitu konsentrasi belajar. Data menunjukkan kecenderungan stabilitas, kecenderungan arah, jejak data, perubahan stabilitas, level stabilita rentang, level perubahan dan overlap data dinyatakan stabil. Hal ini berarti perlakuan yang diberikan kepada peserta didik autis atau keterampilan meronce menunjukkan pengaruh positif terhadap konsentrasi belajar peserta didik autis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan meronce terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Hal ini dapat diamati dari penilaian observasi pada kondisi baseline dan intervensi mengalami level perubahan ke arah positif dan membaik. Kemudian presentase overlap peserta didik yang tampak pada analisis visual antar kondisi memperoleh 0% yang mengartikan bahwa semakin besar presentase, maka hasil dikatakan membaik (Sunanto, 2005).

Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat terpengaruh oleh konsentrasi belajar peserta didik. Oleh karena itu seorang guru, terutama guru yang bertugas di PLB harus dapat memancing konsentrasi belajar peserta didik sehingga guru dapat menghilangkan “keterpaksaan” peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan hal ini dapat menghadirkan atmosfir menyenangkan dalam belajar sehingga dampak penggiring dari kegiatan belajar mengajar dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Ciri-ciri peserta didik autis, terutama perhatian terhadap detail, peralihan perhatian, dan komunikasi, memprediksi secara positif kapasitas memori kerja visual, khususnya pada tugas semantik rendah, yang mengandalkan sumber daya memori kerja visual. Oleh karena itu, ciri-ciri autis dikaitkan dengan pengaruh pemrosesan dan ingatan informasi visual (Nicholls & Stewart, 2023)

Dengan penggunaan alat bantu visual, peserta didik yang diadiagnosis dengan ASD merespons

dengan baik topik matematika seperti identifikasi, penggunaan kalkulator, pengenalan angka, perhitungan, aljabar, uang dan keterampilan geometri Menurut (Hughes & Yakubova, 2019) dalam (Siregar et al., 2020) Pengajaran individual adalah strategi efektif lainnya untuk mengajar matematika kepada peserta didik autis. Menyadari bahwa banyak strategi mungkin perlu digabungkan untuk sesuai keberhasilan peserta didik. Misalnya, dukungan seperti organisator grafis perlu diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran seperti dorongan, sehingga guru perlu mempertimbangkan kebutuhan siswanya sendiri ketika memilih strategi. Guru harus terus menggunakan data individual untuk memastikan semua siswa membuat kemajuan yang memadai menuju tujuan pembelajaran (Cox & Jimenez, 2020)

Dalam hal mengajar peserta didik autis, tidak ada pendekatan yang bisa diterapkan untuk semua orang. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang unik yang harus dipertimbangkan. Namun, beberapa praktisi menyatakan bahwa interaksi tatap muka di Lingkungan Multi-Sensorik (UMK) secara kualitatif lebih baik dibandingkan interaksi di lingkungan lain karena kebutuhan sensorik peserta didik terpenuhi. Namun, ada pula yang menyoroti pentingnya praktisi dibandingkan Lingkungan Multi-Sensorik (UMK) (Unwin et al., 2021)

Berdasarkan teori yang ada, maka diperlukan suatu aktivitas dan keterampilan yang menarik sekaligus bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan perhatian peserta didik. Salah satu alternatifnya adalah keterampilan meronce. Meronce merupakan kegiatan memadukan manik-manik dengan tali menjadi rangkaian bentuk yang indah. Bahan yang digunakan juga mudah didapat, warna manik-manik ini juga menarik perhatian peserta didik sehingga mereka dapat belajar sambil bermain sehingga dapat melatih motorik halus dan konsentrasi. (Mailiza et al., 2024)

Salah satu kegiatan yang dilakspeserta didikan oleh peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik yaitu dengan kegiatan bermain. Belajar sambil bermain dapat didefinisikan sebagai pengalaman yang menyenangkan, bermakna, berulang, interaktif secara sosial dan melibatkan secara aktif, yang berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif, sosial, emosional, kreatif, dan fisik. (Parker et al., 2022)

Pentingnya perkembangan kognitif peserta didik pada dasarnya yang dimaksudkan agar seseorang peserta didik mampu mengembangkan daya pikirnya yang termasuk dalam mengenal konsep geometri. Kognitif akan dirasa lebih cepat berkembang apabila melalui keterampilan yang menggunakan benda yang disukai peserta didik. Keterampilan yang digunakan yaitu keterampilan meronce.

Keterampilan meronce ini bersifat menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh. Melalui keterampilan meronce juga menghasilkan banyak manfaat perkembangan, termasuk meningkatkan konsentrasi, fokus dan rasa tenang juga memperkuat keterampilan motorik halus dan kemampuan berpikir logis dan sistematis. (Lethert, 2023)

Keterampilan meronce sendiri memerlukan keterampilan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai dengan bantuan seutas tali atau benang, hati-hati dan sesuai pola, sedangkan kecepatan adalah peserta didik menyelesaikan keterampilan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir. (Juniarti et al., 2023). Dari pernyataan diatas, keterampilan meronce memiliki manfaat besar dan lebih efektif dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik autis. (Rahmawanti, 2023)

Sehingga pada fase intervensi (B) diberikan treatment berupa keterampilan meronce untuk melatih keterampilan koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi pada peserta didik autis. Fase intervensi (B) dilakukan sebanyak 9 sesi dengan waktu 5 menit disetiap indikatornya dan diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh konsentrasi dibandingkan dengan fase baseline (A). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan konsentrasi terlama yang dapat dicapai peserta didik yaitu 131 detik.

Pada hasil analisis visual antar kondisi, perubahan kecenderungan arah pada fase baseline (A) dan intervensi (B) menunjukkan arah meningkat yang berarti ada pengaruh konsentrasi belajar peserta didik autis. Perubahan kecenderungan stabilitas fase baseline (A) ke fase intervensi (B) adalah stabil ke stabil. Perubahan level antara fase baseline (A) dengan intervensi (B) menunjukkan tanda (+) ditinjau dari rentang data poin yang berarti membaik. Presentase data overlap antara fase baseline (A) dan intervensi (B) menunjukkan 0%. Hal ini menunjukkan intervensi (B) berpengaruh terhadap target behaviour yaitu konsentrasi belajar peserta didik autis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek yang terbatas dalam penelitian ini mungkin menghambat kemampuan untuk menggeneralisasi hasilnya ke populasi yang lebih luas. Solusi untuk mengatasi hal ini, penelitian di masa depan bisa melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dengan latar belakang dan tingkat keparahan autisme yang beragam. Kedua, durasi penelitian yang terbatas mungkin tidak memadai untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam konsentrasi peserta didik autis. Solusinya adalah memperpanjang durasi penelitian atau melakukan penelitian didikan studi longitudinal untuk memantau

perkembangan dalam periode waktu yang lebih panjang. Penilaian konsentrasi yang bersifat subjektif juga merupakan tantangan karena dapat dipengaruhi oleh bias pengamat atau penilaian diri peserta didik. Untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, penting untuk menggunakan alat pengukuran yang valid dan reliabel serta melibatkan berbagai metode, seperti observasi, self-report, dan wawancara dengan orang tua atau guru. Terakhir, kesadaran peserta didik bahwa mereka sedang diamati dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Untuk meminimalkan efek ini, pengamatan secara naturalistik dan mengurangi interaksi langsung selama proses observasi bisa diterapkan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian dapat menjadi lebih kuat dan hasilnya lebih dapat dipercaya.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan meronce menunjukkan pengaruh dalam konsentrasi pada peserta didik autis, yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan, membuat keputusan, dan sesuai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Keterampilan meronce bermanfaat antara lain dalam pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreatifitas, melatih emosi, dan melatih konsentrasi. Selain itu meningkatkan daya seni serta kreativitas peserta didik juga akan terasah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan meronce berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik autis dengan hasil analisis antar kondisi yang menunjukkan kecenderungan arah meningkat dengan rasa percaya diri yang meningkat, perubahan level yang positif, dan presentase overlap rendah setelah subjek diberikan intervensi. Maka penggunaan keterampilan meronce berpengaruh konsentrasi belajar peserta didik autis di SLB Bakti Asih Surabaya. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan meronce menunjukkan pengaruh dalam konsentrasi pada peserta didik autis, yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan, membuat keputusan, dan sesuai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Implikasi dari penelitian ini manfaat penerapan keterampilan meronce menunjukkan pengaruh dalam konsentrasi belajar peserta didik autis, yang bermanfaat dalam menghadapi tantangan, membuat keputusan dan meraih kesuksesan di berbagai aspek kehidupan.

Saran kepada guru, guru dapat menerapkan keterampilan meronce untuk menstimulus konsentrasi belajar peserta didik dan memanfaatkan media dan aktivitas yang menarik perhatian peserta didik autis sebagai alat bantu pembelajaran, seperti keterampilan meronce. Saran peneli selanjutnya ialah peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan karakteristik yang berbeda, tingkat kelas yang berbeda dan desain penelitian yang berbeda dan melakukan penelitian yang

lebih besar dan melibatkan berbagai konteks pendidikan untuk mendapatkan hasil yang representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., Mu'amar, M., Faruq, A., & Adilah, N. (2024). Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) Keterampilan Meronce untuk Menumbuhkan Perkembangan Sensorik dan Motorik Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i1.330>
- Cox, S. K., & Jimenez, B. A. (2020). Mathematical interventions for students with autism spectrum disorder: Recommendations for practitioners. *Research in Developmental Disabilities*, 105. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103744>
- Elbeltagi, R., Al-Beltagi, M., Saeed, N. K., & Alhawamdeh, R. (2023). Play therapy in children with autism: Its role, implications, and limitations. *World Journal of Clinical Pediatrics*, 12(1), 1–22. <https://doi.org/10.5409/wjcp.v12.i1.1>
- Fitrianingsih, D., & Karmila, M. (2013). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B TK Pamekar BUDI Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i2.1643>
- Guner Sahin, Y., & Mehmet CIMEN, F. (2011). An Interactive Attention Boards : Improving The Attention of Individuals With Autism And Mental Retardation :TOJET. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(1). <https://hdl.handle.net/20.500.14365/2986>
- Hendriika, D. (2016). Terapi bermain untuk meningkatkan konsentrasi pada anak yang mengalami gangguan autis. *PROCEDIA*, 4(2). <https://doi.org/10.22219/procedia.v4i2.16235>
- Idd, F. (2023). *Institute for Educational Development East Africa* [Institute for Educational Development]. https://ecommons.aku.edu/theses_dissertation/s/2280/
- Irfan, A. Z., Ketut, N., & Suarti, A. (2019). Pengaruh Bermain Meronce Bunga Kamboja Terhadap Sikap Disiplin Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Juniarti, R., Astini, B. N., Rachmayani, I., Artikel, R., & Kunci, K. (2023). Pengembangan Kegiatan Meronce Dengan Manik-manik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Banna Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.29303/jmp.v3i3.5368>
- König, A., Malhotra, A., Hoey, J., & Francis, L. E. (2016). Designing personalized prompts for a virtual assistant to support elderly care home residents. *PervasiveHealth: Pervasive Computing Technologies for Healthcare*, 2016-January, 278–282. <https://doi.org/10.1145/12345.67890>
- Lestari, A. W. (2013). Penerapan Mengenal Konsep Bangun Geometri Melalui Kegiatan Bermain Meronce Sebagai Upaya Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Paud Anggrek Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/852>
- Lethert, A. (2023). The Effects of Handwork on Montessori Elementary Students. *Master of Science in Education - Montessori*. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1928107>
- Mailiza, P., Susanto, R., Sarmita, D., Yenti, Y., & Husni, Y. (2024). Improving Fine Motor Development Through Ronce Activities for Group B Children. *Strata International Journal of Social Issues*, 1(1). <https://doi.org/10.59631/sijos.v1i1.172>
- Maryati, A., Purwanti, A., Stai, J., & Muttaqien Purwakarta, K. E. (2022). Improving Children's Fine Motoric Skills Through Meronce Activities At The Age Of 4-5 Years At Prosperous Citeko Kindergarten, Purwakarta Regency. *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives*, 1. <https://doi.org/10.26858/tematik.v8i2.27569>
- Nicholls, L. A. B., & Stewart, M. E. (2023). Autistic traits are associated with enhanced working memory capacity for abstract visual stimuli. *Acta Psychologica*, 236. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.103905>
- Parker, R., Thomsen, B. S., & Berry, A. (2022). Learning Through Play at School – A Framework for Policy and Practice. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.751801>
- Rahmawanti, A. (2023). *Pengaruh Media Permainan Meronce Terhadap Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bina At-Taqwa Kedungturi Taman Sidoarjo* [Universitas PGRI Adi Buana Surabaya]. <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/6173>
- Siregar, N. C., Rosli, R., Maat, S. M., Alias, A., Toran, H., Mottan, K., & Nor, S. M. (2020). The impacts of mathematics instructional strategy on students with autism: A systematic literature review. In *European Journal of Educational Research* (Vol. 9, Issue 2, pp. 729–741). Eurasian Society of Educational Research. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.729>
- Syafröl, D., Dan, W., & Utami, S. (2013). Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Autis Dalam Berhitung Melalui Keterampilan Meronce. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i9.3232>
- Taib, B., Arfa, U., & Hasbin Hasni. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol

- Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1). <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2168>
- Uherek-Bradecka, B. (2020). Classroom design for children with an autism spectrum. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 960(2). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/960/2/022100>
- Unwin, K. L., Powell, G., & Jones, C. R. G. (2021). A sequential mixed-methods approach to exploring the experiences of practitioners who have worked in multi-sensory environments with autistic children. *Research in Developmental Disabilities*, 118. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.104061>
- Uzun, M., & Yilmaz, B. (2020). *Play Therapy in Children with Autism Diagnosis: An Investigation into the Trainers' Opinions*. <https://doi.org/10.15314/tsed.766598>
- Widayati, F. E., Usodo, B., & Pamudya, I. (2018). Mathematics learning on geometry for children with autism. *Journal of Physics: Conference Series*, 943(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012016>

